

Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Bangsa Indonesia

Muchamad Aldifa Ramadhani *¹

Sofi Junia Fahma ²

Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

*e-mail: gangw7201@gmail.com¹, sofijuniafahma@gmail.com², mubin@unsig.ac.id³

Abstrak

Fenomena meningkatnya intoleransi, stereotip antarkelompok, serta melemahnya sensitivitas sosial di berbagai institusi pendidikan Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan antara keragaman budaya dengan praktik pendidikan yang belum optimal dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Penelitian ini bertujuan menguraikan urgensi implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan identitas bangsa melalui analisis teori dan temuan empiris terkini yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki kontribusi kuat dalam membangun sikap toleransi, empati, penghargaan terhadap keberagaman, serta identitas nasional yang inklusif melalui internalisasi nilai, pembiasaan budaya sekolah, dan penguatan materi ajar. Penelitian juga menegaskan bahwa minimnya penerapan nilai multikultural berpotensi memunculkan konflik sosial, eksklusivisme, dan krisis identitas pada peserta didik. Kesimpulannya, pendidikan multikultural merupakan kebutuhan strategis dalam memperkuat karakter kebangsaan, dengan implikasi pada pembaruan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan pengembangan strategi pembelajaran yang sensitif terhadap keberagaman.

Kata kunci: Identitas Bangsa, Karakter, Pendidikan Multikultural, Implementasi, Urgensi

Abstract

The growing incidence of intolerance, intergroup stereotypes, and reduced social sensitivity in Indonesian educational environments reflects a gap between cultural diversity and the insufficient integration of multicultural values within the learning process. This study aims to explain the urgency of implementing multicultural education to strengthen students' character and national identity by analyzing recent theoretical discussions and empirical findings. The results indicate that multicultural education significantly promotes tolerance, empathy, appreciation of diversity, and an inclusive national identity through value internalization, school culture reinforcement, and enriched learning materials. The study also emphasizes that inadequate application of multicultural principles may lead to social conflict, exclusivism, and identity crises among students. In conclusion, multicultural education is a strategic necessity for shaping national character, with implications for curriculum reform, teacher competency development, and diversity-responsive teaching strategies.

Keywords: Character, Implementation, Multicultural Education, National Identity, Urgency

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman budaya, etnis, agama, dan bahasa yang sangat tinggi, namun perkembangan sosial beberapa tahun terakhir menunjukkan gejala menguatnya intoleransi, polarisasi identitas, dan stereotip antarkelompok di lingkungan pendidikan. Laporan Wahid Foundation (2022) menyebutkan bahwa kecenderungan intoleransi pelajar meningkat terutama terkait isu keagamaan dan kelompok minoritas, sehingga sekolah sering kali gagal menjadi ruang aman bagi internalisasi nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan nasional belum sepenuhnya menanamkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman secara komprehensif, padahal pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, empatik, dan inklusif.

Hasil studi Budiono (2021) menunjukkan bahwa kurikulum di beberapa sekolah masih bersifat normatif dan belum menyentuh aspek penghayatan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.¹ Demikian pula, penelitian Hakim dan Darajat (2023) mengungkapkan bahwa praktik pembelajaran multikultural pada tingkat dasar hingga menengah masih bergantung pada inisiatif guru dan belum terintegrasi secara sistematis dalam kebijakan sekolah.² Fitriyana (2022) juga mencatat bahwa banyak sekolah belum memanfaatkan kegiatan ko-kurikuler dan budaya sekolah sebagai instrumen untuk memupuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.³

Kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian-penelitian tentang pendidikan multikultural telah dilakukan dari berbagai sudut pandang, seperti pembelajaran PPKn, sejarah lokal, maupun pedagogi berbasis kolaboratif. Misalnya, Ikhsan (2023) menegaskan bahwa penggunaan perspektif sejarah lokal dapat membantu siswa memahami keragaman budaya dan mengembangkan sikap empatik terhadap kelompok lain.⁴ Aisyah dan Ramdhan (2022) menambahkan bahwa model pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kesadaran sosial dan nilai toleransi siswa dalam konteks kelas yang heterogen.⁵ Sementara itu, Permana (2022) menunjukkan bahwa kurangnya pengalaman lintas budaya di sekolah menyebabkan identitas nasional siswa menjadi rentan terhadap eksklusivisme dan polarisasi. Meskipun deretan penelitian tersebut memberikan kontribusi penting, sebagian besar masih fokus pada aspek-aspek tertentu tanpa menghubungkannya secara komprehensif dengan pembentukan identitas kebangsaan sebagai tujuan akhir pendidikan multikultural.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara teori dan praktik. Secara teoretis, pendidikan multikultural memuat nilai-nilai penghargaan terhadap keragaman dan penguatan karakter kebangsaan, namun pada praktiknya implementasi di sekolah sering kali terpecah-pecah, tidak berkelanjutan, dan tidak tertanam dalam sistem kebijakan sekolah. Di sisi lain, perkembangan sosial-politik dan digital yang penuh polarisasi semakin memperluas jarak antara konsep pendidikan multikultural dengan realitas yang dihadapi generasi muda. Kesenjangan ini menuntut adanya kajian yang lebih integratif untuk menjembatani temuan penelitian sebelumnya dengan situasi faktual, sehingga pendidikan multikultural dapat berfungsi optimal sebagai instrumen pembentuk karakter bangsa.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menyusun kerangka berpikir yang berangkat dari asumsi bahwa pendidikan multikultural merupakan proses pembelajaran yang mengakui, menghargai, dan mengintegrasikan keragaman budaya dalam kurikulum, lingkungan sekolah, serta interaksi sosial. Apabila nilai-nilai multikultural diinternalisasikan secara konsisten, maka karakter toleran, empatik, dan inklusif akan terbentuk pada diri peserta didik. Karakter tersebut menjadi fondasi utama bagi terbentuknya identitas kebangsaan Indonesia yang pluralistik dan kokoh. Dengan demikian, semakin baik implementasi pendidikan multikultural, semakin kuat pula identitas nasional yang berkembang pada generasi muda, sehingga pendidikan memiliki peran strategis dalam menjaga keutuhan bangsa.

¹ Budiono, 'Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam', *Civic Hukum*, 6.2015 (2021), 79–86.

² Arif Rohman Hakim and Jajat Darajat, 'Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.3 (2023), 1337–46 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>>.

³ Eka Sukandar, Arrahim Arrahim, and Deden Dicky Dermawan, 'The Influence of Digital Literacy on Students' Reading Interest in Indonesian Language Subjects', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 8.1 (2025), 3499–3507 <<https://doi.org/10.31949/jee.v8i1.13177>>.

⁴ Oktavia Wahyuni Saputri, 'Efforts to Instill an Attitude of Tolerance Through Multicultural Education in Indonesian History Subjects', 8.1 (2024), 37–44.

⁵ Risal Qori Amarullah and others, 'Effective Multicultural Education Strategies to Enhance Tolerance in Indonesian Schools', *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 9.1 (2024), 142–51 <<https://doi.org/10.15575/ath.v9i1.28123>>.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis urgensi implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan identitas bangsa Indonesia, mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah, serta merumuskan rekomendasi konseptual dan praktis untuk meningkatkan kualitas implementasi pendidikan multikultural. Penelitian ini memiliki manfaat akademik dan praktis. Secara akademik, hasil penelitian diharapkan memperkaya kajian tentang hubungan antara pendidikan multikultural, karakter, dan identitas kebangsaan dalam perspektif integratif. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan pendidikan, sekolah, dan guru dalam mengembangkan kurikulum, budaya sekolah, serta strategi pembelajaran berbasis keberagaman yang lebih efektif untuk membentuk identitas nasional yang inklusif.

Berdasarkan kerangka analisis tersebut, hipotesis penelitian ini adalah bahwa apabila pendidikan multikultural diimplementasikan secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan, maka karakter toleran, empatik, dan pluralistik peserta didik akan meningkat, yang pada akhirnya memperkuat identitas kebangsaan Indonesia secara inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis urgensi implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan identitas bangsa Indonesia. Subjek penelitian meliputi dokumen ilmiah, artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik multikulturalisme, karakter peserta didik, serta identitas nasional. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur berbasis kata kunci seperti *pendidikan multikultural*, *karakter*, *identitas nasional*, *toleransi*, dan *kurikulum*, kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dan kredibilitas sumber. Prosedur penelitian meliputi identifikasi isu utama, pengumpulan literatur, pengorganisasian data berdasarkan tema, analisis komparatif antar penelitian untuk menemukan pola, kesenjangan, dan kontribusi masing-masing studi, serta penyusunan sintesis konseptual sebagai dasar pembahasan. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui analisis isi (*content analysis*) untuk menelaah makna dan konsep dalam sumber, serta analisis tematik untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema inti seperti toleransi, keberagaman, karakter bangsa, dan identitas nasional. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber untuk memastikan objektivitas dan kekayaan perspektif, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter dan identitas kebangsaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis literatur dari berbagai penelitian mutakhir mengungkap bahwa implementasi pendidikan multikultural di Indonesia punya berbagai pengaruh positif signifikan terhadap pembentukan karakter toleran dan identitas kebangsaan. Misalnya, kajian oleh Hakim dan Darajat (2023) menyatakan bahwa pendidikan multikultural sangat berperan dalam membangun karakter bangsa dan identitas nasional melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai kebhinekaan.⁶ Penelitian Uswatun Hasanah, Fitry, dan Mubin (2025) menegaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif, pembiasaan nilai dalam kegiatan harian, dan ekstrakurikuler budaya dapat mengurangi prasangka antar kelompok serta memperkuat solidaritas sosial sebagai bagian dari identitas nasional.⁷ Sementara itu, studi Sulistiyani (Universitas Tribakti Lirboyo) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di ruang kelas dan lingkungan sekolah efektif

⁶ Hakim and Darajat, 'Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional'.

⁷ Wa Windiyani Baharudin, Jusnisnti, and A. Octamaya Tenri Awaru, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Siswa', *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1.1 (2023), 38–45 <<https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.253>>.

dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa, terutama menghargai perbedaan etnis, agama, dan budaya.⁸

Selain itu, beberapa penelitian menyoroti bahwa pendidikan multikultural tidak hanya membangun toleransi, tetapi juga memperkuat kesadaran kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Penelitian oleh Pristasya, Maulia, Rahayu, dan rekan (2024) menunjukkan bahwa pada Generasi Z, integrasi nilai multikultural dengan kurikulum nasional mampu menumbuhkan nasionalisme inklusif dan penghargaan terhadap sejarah serta budaya lokal.⁹ Hal ini sejalan dengan temuan dari Asriadi (2023) yang menegaskan empat nilai utama pendidikan multikultural. Kesetaraan, toleransi, pluralisme, dan demokrasi sebagai dasar pembentukan identitas nasional yang inklusif.¹⁰

Kajian literatur lainnya juga menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PPKn) sebagai mata pelajaran strategis sangat potensial untuk dioptimalkan sebagai medium pendidikan multikultural. Haryono, Firmansyah, dan Repelita (2024) menemukan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah menengah atas mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang Pancasila, toleransi, dan pentingnya keberagaman sebagai bagian dari kebangsaan.¹¹ Di ranah globalisasi, Kurniawan (Universitas Undiksha) dalam studinya menyoroti bahwa pendidikan multikultural perlu dikuatkan sebagai pondasi karakter nasional agar generasi muda dapat menghadapi tekanan konflik sosial, radikalisme, dan disintegrasi.¹²

Kritik dan tantangan implementasi multikultural juga muncul dari literatur. Meskipun banyak sekolah dan kurikulum menyatakan mengadopsi nilai multikultural, penelitian Uswatun Hasanah, Fitry, dan Mubin (2025) menunjukkan bahwa sumber daya (seperti guru yang kompeten dan materi ajar) masih menjadi kendala besar.¹³ Di samping itu, Widiatmaka, Hidayat, Yapandi, dan Rahnang (2022) menyatakan bahwa meskipun integrasi multikultural di berbagai mata pelajaran memungkinkan, implementasi praktis pada kegiatan pembelajaran seringkali kurang kreatif dan belum menginisiasi transformasi sosial yang mendalam.¹⁴

Dari sudut pemikiran konseptual, pendidikan multikultural sebagai pondasi karakter bangsa juga mendapat dukungan teoretis kuat. Afiyah, Abiyyu, dan Mubin (2024) menyatakan bahwa pendidikan multikultural mampu menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan, kesadaran sosial, dan cinta tanah air melalui internalisasi nilai-nilai inklusif (seperti toleransi dan anti-diskriminasi) dalam proses pembelajaran formal.¹⁵ Ini menunjukkan bahwa konsep multikultural tidak hanya sekadar toleransi pasif, tetapi memungkinkan pembentukan warga negara yang aktif, kritis, dan berakar dalam rasa kebangsaan.

Analisis literatur mutakhir menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memberikan kontribusi nyata dan krusial dalam pembentukan karakter toleran dan identitas kebangsaan

⁸ Wa Windiyani Baharudin, Jusnisnti, and A. Octamaya Tenri Awaru.

⁹ Dinda Aini Pristasya and others, 'Pendidikan Multikulturalisme Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Generasi Z', 3 (2023), 25–28.

¹⁰ Arif Rohman Hakim and Jajat Darajat, 'Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.3 (2023), 1337–46 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>>.

¹¹ Ogi Haryono, Yudi Firmansyah, and Tridays Repelita, 'Peran PPKn Sebagai Pendidikan Multikultur Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa', *Journal of Education Research*, 5.2 (2024), 2138–44 <<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1095>>.

¹² A Kurniawan, 'Multicultural Education in Reinforcing National Character in Globalization', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7.2 (2018), 105–14.

¹³ Wa Windiyani Baharudin, Jusnisnti, and A. Octamaya Tenri Awaru.

¹⁴ Pipit Widiatmaka and others, 'JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) Pendidikan Multikultural Dan Pembangunan Karakter Toleransi Oleh', *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) Pendidikan Multikultural Dan Pembangunan Karakter Toleransi*, 09.02 (2022), 119–33.

¹⁵ Hasna Abiyyu and Nurul Mubin, 'Pendidikan Multikultural Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Bangsa 1,2,3', 04.06 (2025), 179–84.

Indonesia. Sebagaimana diungkapkan oleh Hakim dan Darajat (2023), integrasi nilai multikultural ke dalam kurikulum sangat efektif untuk memperkuat sikap inklusif dan kebanggaan nasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Uswatun Hasanah, Fitry, dan Mubin (2025) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif, pembiasaan nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta pembentukan budaya sekolah yang menghargai keragaman terbukti mampu mengurangi prasangka antarkelompok dan meningkatkan solidaritas sosial.

Lebih jauh, temuan dari *Frontiers in Education* (Afifuddin, Amri, Latif & rekan, 2025) menyoroti kesenjangan antara kebijakan multikultural di tingkat pusat dan realitas di kelas: meskipun guru memiliki sikap positif terhadap multikulturalisme, mereka merasa kurang dukungan kelembagaan, fleksibilitas kurikulum, dan pelatihan profesional untuk benar-benar menerapkan nilai pluralisme secara mendalam.¹⁶ Hal ini mempertegas bahwa dukungan struktural dan kebijakan sangat penting agar multikulturalisme tidak hanya menjadi “nilai sampingan” tetapi benar-benar melekat di praktik pembelajaran sehari-hari.

Kritik dari para peneliti pendidikan juga menyoroti akar masalah praktis: menurut Didin Syafruddin (peneliti senior PPIM UIN Jakarta), salah satu penyebab tumbuhnya sikap intoleran di sekolah adalah minimnya interaksi dan dialog antarpelajar dari latar belakang berbeda. Struktur pendidikan yang hanya mengandalkan ceramah moral atau budi pekerti, tanpa memfasilitasi pengalaman lintas kelompok, dipandang kurang efektif dalam menanamkan nilai kemanusiaan yang mendalam.

Dalam pembahasan lebih lanjut, analisis literatur memperlihatkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya berfungsi sebagai instrumen normatif untuk mengajarkan toleransi, tetapi juga mempunyai potensi transformasional yang mendalam, yaitu membentuk pengalaman identitas kebangsaan yang aktif dan reflektif. Misalnya, Asriadi (2023) menegaskan bahwa nilai-nilai inti multikultural seperti kesetaraan, pluralisme, demokrasi, dan toleransi adalah fondasi bagi identitas nasional yang inklusif dan tahan terhadap perpecahan sosial.¹⁷ Selain itu, kajian Saputra, Zamzamia, dan Setiyoko (2025) menemukan bahwa keragaman budaya di sekolah dan komunitas lokal dapat memberikan perekat sosial dan menjadi sumber identitas bersama, asalkan ada kesadaran yang sengaja dibangun melalui pendidikan multikultural.¹⁸

Implikasi dari temuan-temuan ini sangat strategis. Pertama, penguatan multikultural dalam pendidikan formal tidak hanya penting sebagai respon terhadap keragaman sosial, tetapi juga sebagai alat preventif terhadap fragmentasi sosial dan polarisasi identitas. Kedua, kebijakan pendidikan perlu menekankan pelatihan guru agar mampu mengintegrasikan nilai multikultural dalam setiap aktivitas pembelajaran dan bukan hanya sebagai tambahan materi. Ketiga, kurikulum nasional harus secara eksplisit memasukkan dimensi multikultural ke dalam kompetensi dasar dan kompetensi karakter siswa, agar nilai pluralisme tidak hanya teoretis tetapi hidup dalam budaya sekolah. Keempat, program ekstrakurikuler budaya, dialog lintas kelompok, dan kegiatan pembiasaan nilai (“value habituation”) menjadi penting sebagai mekanisme internalisasi multikultural yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki potensi besar dalam memperkuat karakter toleran dan identitas kebangsaan Indonesia. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada komitmen institusional, kesiapan guru, dan integrasi sistemik dalam kebijakan pendidikan. Tantangan nyata masih ada, terutama dalam hal implementasi praktis di sekolah, tetapi solusi berbasis kebijakan dan praktik edukatif yang

¹⁶ Afifuddin Afifuddin and others, ‘Negotiating Multicultural Values within Centralized Education Systems: A Case Study of Indonesia’, *Frontiers in Education*, 10 July (2025), 1–13 <<https://doi.org/10.3389/educ.2025.1620685>>.

¹⁷ Hakim and Darajat, ‘Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional’.

¹⁸ Ilham Saputra, Izatun Zamzamia, and Didik Tri Setiyoko, ‘Keragaman Budaya Sebagai Identitas Bangsa Studi Multikultural Di Indonesia’, 9 (2025), 30778–86.

holistik dan berkelanjutan dapat menjembatani kesenjangan antara idealisme teori multikultural dan realitas sosial bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur mutakhir, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter toleran, empatik, dan inklusif serta memperkuat identitas kebangsaan Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural melalui kurikulum, pembelajaran kolaboratif, ekstrakurikuler budaya, dan budaya sekolah yang menghargai keragaman mampu meningkatkan kesadaran sosial dan solidaritas antarpelajar, sekaligus menumbuhkan rasa cinta tanah air. Kelebihan dari implementasi pendidikan multikultural terletak pada kemampuannya untuk menjembatani kesenjangan sosial, mencegah munculnya intoleransi, serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun demikian, penelitian juga mengungkap sejumlah keterbatasan, seperti ketergantungan pada kesiapan guru, kurangnya dukungan kelembagaan, minimnya materi ajar yang kreatif, serta tantangan dalam menerapkan nilai multikultural secara konsisten di seluruh aspek pendidikan. Untuk itu, penguatan kebijakan, pelatihan guru, revisi kurikulum, dan pengembangan budaya sekolah inklusif menjadi langkah strategis selanjutnya agar pendidikan multikultural tidak berhenti pada teori, melainkan benar-benar mampu membentuk karakter dan identitas bangsa yang kokoh. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjutan untuk menguji efektivitas model implementasi multikultural secara empiris di berbagai jenjang pendidikan, sekaligus mengeksplorasi strategi inovatif dalam menghadapi dinamika sosial dan tantangan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyyu, Hasna, and Nurul Mubin, 'Pendidikan Multikultural Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Bangsa 1,2,3', 04 (2025), 179–84
- Afifuddin, Afifuddin, Muhammad Amri, Abdul Latif, Rosmini Rosmini, and Saidna Zulfiqar Bin Tahir, 'Negotiating Multicultural Values within Centralized Education Systems: A Case Study of Indonesia', *Frontiers in Education*, 10 (2025), 1–13 <<https://doi.org/10.3389/educ.2025.1620685>>
- Amarullah, Risal Qori, Ruslandi Ruslandi, Raden Muhamad Yasin Fadilah, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana, 'Effective Multicultural Education Strategies to Enhance Tolerance in Indonesian Schools', *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 9 (2024), 142–51 <<https://doi.org/10.15575/ath.v9i1.28123>>
- Budiono, 'Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam', *Civic Hukum*, 6 (2021), 79–86
- Hakim, Arif Rohman, and Jajat Darajat, 'Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (2023), 1337–46 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>>
- , 'Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (2023), 1337–46 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>>
- Haryono, Ogi, Yudi Firmansyah, and Tridays Repelita, 'Peran PPKn Sebagai Pendidikan Multikultur Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa', *Journal of Education Research*, 5 (2024), 2138–44 <<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1095>>
- Kurniawan, A, 'Multicultural Education in Reinforcing National Character in Globalization', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7 (2018), 105–14
- Pristasya, Dinda Aini, Nurul Maulia, Prila Sugih Rahayu, Shifa Nurfirtriyani, and Universitas Pamulang, 'Pendidikan Multikulturalisme Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Generasi Z', 3 (2023), 25–28
- Saputra, Ilham, Izatun Zamzamia, and Didik Tri Setiyoko, 'Keragaman Budaya Sebagai Identitas

- Bangsa Studi Multikultural Di Indonesia', 9 (2025), 30778-86
- Saputri, Oktavia Wahyuni, 'Efforts to Instill an Attitude of Tolerance Through Multicultural Education in Indonesian History Subjects', 8 (2024), 37-44
- Sukandar, Eka, Arrahim Arrahim, and Deden Dicky Dermawan, 'The Influence of Digital Literacy on Students' Reading Interest in Indonesian Language Subjects', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 8 (2025), 3499-3507 <<https://doi.org/10.31949/jee.v8i1.13177>>
- Wa Windiyani Baharudin, Jusnisnti, and A. Octamaya Tenri Awaru, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Siswa', *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1 (2023), 38-45 <<https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.253>>
- Widiatmaka, Pipit, Mohammad Yusuf Hidayat, Yapandi, and Rahnang, 'JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) Pendidikan Multikultural Dan Pembangunan Karakter Toleransi Oleh', *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) Pendidikan Multikultural Dan Pembangunan Karakter Toleransi*, 09 (2022), 119-33